

Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia

Solikin¹, Abdul Haris Romdhoni², Sumadi³
Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
Email: solikinazka@gmail.com, harisromdhoni27@gmail.com,
ahmadsumadi1924@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap pengembangan UMKM di Indonesia. Penelitian mengkaji bagaimana literasi keuangan syariah mempengaruhi keputusan UMKM dalam memilih produk dan layanan keuangan syariah, serta bagaimana inklusi keuangan syariah dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder seperti referensi, jurnal, buku, atau data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan studi pustaka dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain merumuskan pertanyaan penelitian, mencari sumber-sumber pustaka, dan mengevaluasi sumber-sumber pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan keuangan syariah (literasi keuangan syariah) sangat penting bagi UMKM. Literasi keuangan syariah yang baik membantu UMKM membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangan dengan lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan kesejahteraan mereka. Selain itu, akses terhadap layanan keuangan syariah (inklusi keuangan syariah) juga penting bagi UMKM. Inklusi keuangan syariah yang baik memudahkan UMKM mengakses pembiayaan dan layanan keuangan syariah lainnya.

Kata Kunci : Literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan UMKM

Abstract

This research aims to analyze the role of Islamic financial literacy and inclusion in the development of MSMEs in Indonesia. The study examines how Islamic financial literacy influences MSME decisions in choosing Islamic financial products and services, and how Islamic financial inclusion can increase MSME access to financing.

This research method uses a descriptive qualitative approach. The data sources used are secondary data such as references, journals, books, or documentation data related to the research. Data collection techniques include literature studies. The data analysis technique used is qualitative analysis with literature studies conducted through several stages, including formulating research questions, searching for literature sources, and evaluating literature sources.

The results of the study indicate that understanding and applying Islamic finance (Islamic financial literacy) is very important for MSMEs. Good Islamic financial literacy helps MSMEs make better financial decisions and manage finances more efficiently, which ultimately improves their performance and welfare. In addition, access to Islamic financial services (Islamic financial inclusion) is also important for MSMEs. Good Islamic financial inclusion makes it easier for MSMEs to access financing and other Islamic financial services.

Keywords: Islamic financial literacy, Islamic financial inclusion and MSMEs

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap PDB Indonesia dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Namun, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah akses pembiayaan (www.okocenews.com).

UMKM memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian, dengan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal (BPS, 2020). Namun, banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan fasilitas perbankan syariah dengan optimal (Prastiwi, 2024). Hal ini sering kali disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mereka mengenai produk-produk perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang sistem keuangan syariah membuat UMKM lebih cenderung memilih sistem perbankan konvensional meskipun mereka memiliki kesadaran akan prinsip-prinsip syariah.

Inklusi keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, menjadi kunci penting dalam mendukung pengembangan UMKM. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Pada tahun 2021, indeks inklusi keuangan Indonesia baru mencapai 76,04%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum terjangkau oleh layanan keuangan formal.

Di sisi lain, literasi keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka (Susilawati, et al, 2025). Literasi keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengelola risiko, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Namun, tingkat literasi keuangan di Indonesia juga masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan survei OJK pada tahun 2019, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%.

Literasi keuangan syariah merujuk pada pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks Indonesia, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, literasi keuangan syariah menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi pelaku UMKM yang menjadi pilar perekonomian nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Menurut Asy'ari (2017), rendahnya literasi keuangan syariah dapat berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan di kalangan masyarakat Muslim, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan-keputusan finansial mereka, termasuk dalam hal tabungan.

Permasalahan yang umumnya ada pada UMKM ialah menyatukan uang usaha dan biaya hidup. Akibatnya, pelaku usaha tidak bisa memprediksi pendapatan dan laba bersih usahanya serta kacau dalam manajemen keuangan ketika terlibat utang. Selain itu, banyak UMKM masih percaya bahwa tidak perlu membuat laporan keuangan baik yang paling dasar sekalipun sebagai sumber informasi untuk memeriksa operasi usaha. Hal tersebut diketahui berdasarkan penelitian oleh Putri (2022) dalam penelitiannya, bahwa para pengusaha kecil belum memiliki pengetahuan terkait dengan akuntansi, sehingga belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan terhadap keberlangsungan usaha. Maka dari itu diperlukan edukasi terkait dengan literasi keuangan syariah agar pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih baik lagi sehingga mereka dapat mengetahui apakah terjadi peningkatan yang signifikan atau tidak pada usaha yang sedang mereka jalankan.

Dalam konteks ini, keuangan syariah dapat menjadi solusi alternatif bagi UMKM yang ingin mendapatkan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Keuangan syariah menawarkan berbagai produk dan layanan yang tidak hanya berfokus pada

keuntungan, tetapi juga pada keadilan dan keberkahan. Namun, literasi keuangan syariah di kalangan UMKM juga masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat memanfaatkan potensi keuangan syariah secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap pengembangan UMKM di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana literasi keuangan syariah mempengaruhi keputusan UMKM dalam memilih produk dan layanan keuangan syariah, serta bagaimana inklusi keuangan syariah dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan.

Kajian Teori

Literasi keuangan syariah adalah pemahaman, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, yang meliputi larangan riba, gharar, dan maysir, serta menekankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama (OJK, 2020). Dusuki dan Dar (2005) berpendapat bahwa literasi keuangan syariah yang baik mendorong UMKM menggunakan produk keuangan syariah. Antonio (2019) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan memahami dan menerapkan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup pemahaman tentang rukun dan syarat transaksi syariah, larangan riba, gharar, dan maysir, serta prinsip keadilan dan keberkahan. Dari sisi praktik, literasi keuangan syariah meliputi kemampuan memilih produk dan layanan keuangan syariah, serta mengelola keuangan sesuai prinsip syariah.

Menurut Kusumadewi (2017), faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah antara lain jenis kelamin, pendapatan, usia, dan tingkat pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada manusia mirip dengan punuk mamalia (sapi) (paling tinggi di kalangan dewasa), jenis kelamin (pria lebih tinggi dari wanita), tingkat pendidikan (pendidikan tinggi lebih tinggi dari rendah), dan tingkat pendapatan (pendapatan tinggi lebih tinggi dari rendah). D.L Remund (2019) menjelaskan indikator literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, pengambilan keputusan, sikap, dan kepercayaan.

Sedangkan Ascarya (2012) mendefinisikan inklusi keuangan syariah sebagai proses memastikan bahwa semua individu dan kelompok masyarakat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah, tanpa diskriminasi. Prinsip inklusi keuangan syariah adalah keadilan, kesejahteraan, keberlanjutan, transparansi, dan tanggung jawab (Al-Baqarah: 275). Tujuan inklusi keuangan syariah adalah mencapai keadilan sosial dan ekonomi (Choudhury dan Malik, 1992; Chapra, 2000). World Bank (2016) mengidentifikasi tantangan inklusi keuangan, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat dan keterbatasan infrastruktur. Bank Indonesia (2014) menekankan pentingnya literasi keuangan dan pengembangan produk inovatif. Puspitasari et al. (2020), Hidayanti (2018), dan Islamiah (2021) menekankan pentingnya inklusi keuangan syariah untuk pemerataan ekonomi dan kesejahteraan. Sa'adah & Sopingi (2019) menyoroti peran perbankan nasional, dan Puspitasari et al. (2020) serta Rosidayanti et al. (2023) menyoroti potensi besar perbankan syariah dalam inklusi keuangan.

OJK, BI, dan KNEKS merangkum hambatan inklusi keuangan syariah, antara lain: tingkat literasi keuangan syariah yang rendah, keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur, kurangnya inovasi produk dan layanan, persepsi negatif dan kurangnya kepercayaan, regulasi dan pengawasan yang belum optimal, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta tantangan global dan persaingan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah individu atau kelompok yang menjalankan usaha skala kecil hingga menengah berdasarkan kriteria tertentu (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dimana UMKM diklasifikasikan menjadi empat jenis: livelihood activities, micro enterprise, small dynamic enterprise, dan fast moving enterprise. Klasifikasi ini dapat menjadi acuan dalam melihat perkembangan UMKM.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Hafiza, 2021) untuk menggambarkan fakta dan aspek suatu bidang secara akurat dan metodis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder (Ruslang, 2021), seperti referensi, jurnal, buku, atau data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka (Zed, 2004; Flick, 2006), observasi (Sari, 2022), dan dokumentasi (Reni, 2021). Studi pustaka merupakan metode yang paling dominan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari 4 tahapan (Miles dan Hubberman dalam Sugiyono, 2007), yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Penelitian dengan studi pustaka dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain merumuskan pertanyaan penelitian, mencari sumber-sumber pustaka, dan mengevaluasi sumber-sumber pustaka (Miles dan Hubberman dalam Sugiyono, 2007).

Hasil dan Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah fondasi penting bagi ekonomi Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2024) mencatat lebih dari 65 juta UMKM di Indonesia. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap PDB (61,07 persen) dan menyerap 97 persen total tenaga kerja. Keragaman UMKM mencakup berbagai sektor, dari kuliner dan fesyen hingga kerajinan tangan dan teknologi digital. UMKM tidak hanya berperan dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial besar, yaitu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Indonesia aktif mendukung perkembangan UMKM melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan, dan pendampingan. Di era global, digitalisasi menjadi faktor krusial bagi UMKM agar tetap kompetitif. Meskipun demikian, UMKM menghadapi tantangan, termasuk kesulitan akses pembiayaan, persaingan ketat, dan keterbatasan sumber daya manusia berkualitas. Namun, dengan potensi besar dan dukungan berbagai pihak, UMKM memiliki prospek cerah untuk terus berkembang.

Sementara literasi keuangan syariah adalah pemahaman tentang prinsip, produk, dan layanan keuangan syariah, serta pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Literasi keuangan syariah yang baik memengaruhi keputusan UMKM dalam memilih produk dan layanan keuangan syariah, yang pada gilirannya dapat mengembangkan UMKM. Dengan literasi keuangan syariah yang memadai, UMKM memahami peta jalan untuk mencapai tujuan pengembangan UMKM yang ideal. Pemahaman yang baik akan karakteristik dan perbedaan produk dan layanan keuangan syariah dengan konvensional. Mereka akan mampu membedakan akad-akad yang digunakan, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, serta implikasinya terhadap bisnis mereka.

Literasi keuangan syariah yang baik meningkatkan kepercayaan dan keyakinan UMKM terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Mereka akan merasa lebih nyaman dan yakin dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah karena sesuai dengan prinsip-prinsip yang mereka yakini. Apalagi di Indonesia memiliki penduduk dengan mayoritas Muslim, kendati nasabah yang menggunakan keuangan juga ada dari pihak non-Muslim. UMKM yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik akan mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam memilih produk dan layanan keuangan syariah. Mereka akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan bisnis, risiko, dan manfaat yang ditawarkan oleh produk dan layanan keuangan syariah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dusuki dan Dar (2005) bahwa literasi keuangan syariah yang baik akan mendorong UMKM untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah karena sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Hal itu senada dengan Antonio (2019) yang mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah

dalam kehidupan sehari-hari. Definisi ini menekankan pada dua aspek penting yaitu pemahaman dan praktek. Dalam hal pemahaman literasi keuangan syariah mencakup pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti: rukun dan syarat transaksi syariah yaitu dengan memahami akad-akad yang diperbolehkan dan dilarang dalam Islam, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan lainnya.

Memahami konsep riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maisir (perjudian) yang diharamkan dalam Islam. Pun dalam mendalami bahwa transaksi syariah harus didasarkan pada prinsip keadilan, saling menguntungkan, dan membawa keberkahan. Sedangkan dari sisi praktek, literasi keuangan syariah tidak hanya sebatas pemahaman, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. seperti:

1. Mampu memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, dan investasi syariah.
2. Mengelola keuangan sesuai prinsip syariah.
3. Mampu mengelola keuangan pribadi dan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari utang berbasis riba dan berinvestasi pada instrumen yang halal.

Inklusi keuangan syariah adalah upaya untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk UMKM. Inklusi keuangan syariah yang baik akan meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan. Inklusi keuangan syariah memiliki potensi besar untuk mengubah lanskap UMKM di Indonesia, terutama dalam hal akses pembiayaan. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan lembaga keuangan syariah. Inklusi keuangan syariah akan mendorong pertumbuhan lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT), dan lembaga keuangan mikro syariah. Dengan semakin banyaknya lembaga keuangan syariah, UMKM akan memiliki lebih banyak pilihan untuk mengakses produk dan layanan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Uraian senada dan seirama dengan teori dari Ascarya (2012).

Salah satu manfaat utama inklusi keuangan syariah adalah kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM. Lembaga keuangan syariah akan berupaya menyederhanakan proses pengajuan pembiayaan dan persyaratan yang dibutuhkan, sehingga UMKM lebih mudah mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Hal itu sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Choudhury & Ahmad (2010). Inklusi keuangan syariah juga akan mendorong pengembangan produk dan layanan pembiayaan syariah yang lebih beragam. Lembaga keuangan syariah akan berinovasi untuk menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM dari berbagai sektor. Dengan demikian, UMKM dapat memilih produk dan layanan yang paling sesuai dengan karakteristik usaha mereka. Dengan adanya inklusi keuangan syariah, diharapkan UMKM di Indonesia dapat lebih berdaya saing dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Peran literasi dan inklusi keuangan syariah dalam pengembangan UMKM di Indonesia

UMKM di Indonesia memiliki spektrum yang luas, mencakup berbagai sektor yang berkontribusi pada kekayaan ekonomi dan budaya negara. Sektor-sektor ini meliputi: kuliner, fesyen, kerajinan tangan, teknologi digital dan sektor lainnya: pertanian, perikanan, peternakan, pariwisata, dan lain-lain.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia, antara lain:

1. Pertumbuhan Ekonomi
2. Pengurangan Pengangguran
3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Pemerintah menyadari betul pentingnya UMKM dan terus berupaya memberikan dukungan melalui berbagai program, seperti:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2. Pelatihan dan Pendampingan

3. Digitalisasi

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

1. Akses Pembiayaan

2. Persaingan yang ketat

3. Sumber Daya Manusia

Dengan potensi besar yang dimiliki dan dukungan dari berbagai pihak, UMKM di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk terus berkembang dan menjadi motor penggerak perekonomian nasional. Beberapa faktor yang mendukung peluang ini antara lain:

1. Jumlah UMKM yang Besar

2. Pertumbuhan Kelas Menengah

3. Perkembangan Teknologi

4. Dukungan Pemerintah

Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, UMKM di Indonesia dapat menjadi kekuatan ekonomi yang lebih besar dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan bangsa.

Hal penting yang tidak boleh ditinggalkan oleh UMKM adalah literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah adalah pemahaman, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip ini mencakup larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta menekankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama dalam transaksi keuangan. Praktik keuangan syariah diartikan sebagai penerapan hukum syariah yang berbasis keilmuan. Setiap orang harus mampu mengelola keuangan pribadinya dengan mendorong perilaku keuangan yang sehat dan menciptakan literasi keuangan yang sesuai dengan hukum syariah (OJK, 2020).

Sementara Dusuki dan Dar (2005) memaparkan bahwa literasi keuangan syariah yang baik akan mendorong UMKM untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah karena sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Lebih lanjut Antonio (2019) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Definisi ini menekankan pada dua aspek penting yaitu pemahaman dan praktek. Dalam hal pemahaman literasi keuangan syariah mencakup pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti: rukun dan syarat transaksi syariah: Memahami akad-akad yang diperbolehkan dan dilarang dalam Islam, seperti murabahah, mudharabah

Kesimpulan

Dari pembahasan dapat diambil kesimpulan dalam artikel ini adalah :

1. Bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh, kontribusi dan peran positif terhadap kinerja, perkembangan, dan perilaku keuangan UMKM. Di samping itu literasi keuangan syariah dapat meningkatkan peluang UMKM untuk berkembang serta mampu membangun pemahaman yang baik mengenai perbedaan antara keuangan konvensional dan syariah, termasuk produk-produknya. Sehingga perlunya peningkatan literasi keuangan syariah yang komprehensif, dengan materi yang mudah dipahami, relevan dengan kondisi UMKM, dan mencakup prinsip-prinsip dasar, pengelolaan keuangan, produk dan jasa keuangan syariah, serta manajemen risiko. Pelatihan dan pendampingan harus diberikan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi.

2. Sedangkan inklusi keuangan syariah sebagai faktor penting bagi keberhasilan UMKM, karena memungkinkan UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengelola usaha dengan lebih efisien dan perlunya menekankan pada dua aspek penting yaitu pemahaman dan praktek, dimana pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan mereka pula. Peningkatan inklusi keuangan syariah dengan menyediakan akses pembiayaan syariah perlu dipermudah dengan menyederhanakan proses dan persyaratan, serta memperbanyak jaringan lembaga keuangan syariah. Produk dan layanan yang beragam sesuai kebutuhan UMKM perlu dikembangkan. Kerjasama dengan berbagai pihak terkait dapat mempercepat inklusi keuangan syariah. Mendorong perubahan perilaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha sehari-hari. Pembiasaan perilaku positif seperti pencatatan keuangan teratur dan perencanaan keuangan perlu ditanamkan.

Referensi

- Abdurohim, Dindin. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara.
- Antonio, M. S. (2019). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Apriliansi Roestanto, Literasi keuangan syariah syariah (Yogyakarta: Istana Media, 2017
- Ascarya. (2018). *Ekonomi Islam dan keuangan syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2014). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Choudhury, M. A., & Malik, S. A. (1992). *The Foundations of Islamic Economics*. London: Macmillan.
- D.L Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *The Journal of Consumer Affairs* 44 (2010): 2.
- Dian Anita Sari, 'Financial Literacy and Student Financial Behavior (Case Study STIE „YPPI“ Rembang)' *Buletin Bisnis & Manajemen* 01, no. 02 (2015).
- Dusuki, A.W., & Dar, H. 2005. Stakeholders' perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy. *International Conference on Islamic Economics and Finance*
- Flick, U. (2006). *An Introduction to Qualitative Research*. London: SAGE Publications.
- Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th Ed.) (Undip, 2018).
- Hidayanti, A. (2018). Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Hidayat, A. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia: Tinjauan terhadap UMKM*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 45-60.
- Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo." *E-Jurnal Manajemen* 9, No. 8 (2020).
- Islamiah, N. (2021). Analisis Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi, Dampaknya terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Universitas Hasanuddin.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM 2021*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Ningsih, L.S., et. al. 2024. Membangun Kesadaran Masyarakat Agar Terliterasi Baik dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*. 7(1)

- Nuramalia Hasanah, et al., eds., Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prastiwi, et. Al. 2024. Pendampingan pembuatan metode pembayaran QRIS di UMKM Panggon Nglaras guna meningkatkan penjualan. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*. 7 (1): 130-139
- Puspitasari, S., Mahri, A. J. W., & Utami, S. A. (2020). Indeks Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5094>
- Rita Kusumadewi, et al. 2019, *Literasi keuangan syariah syariah Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren*,.
- Rosidayanti, Sopingi, I., & Haryanti, P. (2023). Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah melalui Penyaluran Dana Kepada UMKM : Studi Kasus Pada BWM Tebuireng Jombang. *Iqtisadie: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 3(2), 165–180. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v3i2.474>
- Rukmini, et. al. 2024. Pelatihan Akuntansi Bagi UMKM dalam Penyelenggaraan Pembukuan Sederhana di Desa Kemasam Sawit Boyolali. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6 (2)
- Ruslia. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Soreang.
- Rustanto, A. E. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Minat. Wirausaha Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surepno dan Sa'diyah, Siti Halimatus. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi UMKM.
- Susilawati, H., Iin E.P., Tho'in, M. 2025. Pengaruh Akad Syariah, Tingkat Margin dan Nilai Jaminan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Pengusaha Bisnis Property yang Tergabung REI Komisariat Solo Raya). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(1)
- Tim Jurnal Muslim Heritage. (2019). Analisis Literasi Keuangan Syariah pada Pemberdayaan Ekonomi UMKM Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur.
- World Bank. (2016). *Global Financial Inclusion*. Washington, DC: World Bank.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.